

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo, antara lain; Pertama-tama para pimpinan mengadakan rapat menentukan tujuan dari pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan sekolah yaitu: meningkatkan kualitas layanan sekolah melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan sistem manajemen mutu. Setelah itu para pimpinan menentukan materi yang akan dikembangkan. Lalu para pimpinan melakukan sosialisasi kurikulum yang sudah dikembangkan kepada guru-guru untuk diimplementasikan dan dilaksanakan.
2. Implementasi Kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo dilaksanakan ke dalam 3 tahap; mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap persiapan pembelajaran guru membuat silabus dan RPP, dalam tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran PAI yang kurikulumnya sudah dikembangkan, dan dalam tahap evaluasi pembelajaran guru mengadakan tes atau ujian semester dan juga tes atau ujian husus tahfidz al-Qur'an yang meliputi tes sekali duduk dan tes tiap juz. Pelaksanaan tes tahfidz tahsus selama masa covid-19 menggunakan video call dan siswa setoran hafalan menggunakan voice note pada aplikasi whatsapp.

3. Kendala yang dihadapi SDIT Qurrata A'yun Ponorogo dalam mengembangkan kurikulum PAI adalah guru baru yang kurang kompeten dalam menghafal al-Qur'an sehingga butuh proses perekrutan guru PAI yang lebih seksama, dan kekurangan biaya.
4. Kendala yang dihadapi SDIT Qurrata A'yun Ponorogo dalam mengimplementasikan kurikulum PAI antara lain: kemampuan individu siswa yang berbeda-beda, kurangnya minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dan lebih tertarik mengikuti ekstrakurikuler lain, serta kendala covid-19 yang menghambat proses pembelajaran terutama siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran daring, dan respon siswa yang lambat mengerjakan tugas dari guru PAI.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis memberikan beberapa saran, terutama:

1. Kepada guru PAI SDIT Qurrata A'yun Ponorogo, hendaknya berusaha menumbuhkan minat siswa-siswi dalam mengikuti pelajaran daring dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih variatif.
2. Kepada Kepala SDIT Qurrata A'yun Ponorogo, hendaknya sistem administrasi dan sarana prasarana pendidikan di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo diinovasi dan disesuaikan dengan masa pandemi covid-19.
3. Kepada siswa-siswi dan orang tua/wali murid SDIT Qurrata A'yun Ponorogo hendaknya menyadari pentingnya pembelajaran al-Qur'an bagi

anak-anak sehingga bisa lebih proaktif dan menyesuaikan diri dengan suasana yang baru yaitu suasana di masa pandemic covid 19.

4. Kepada pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Ponorogo, DIKNAS, dan Kementerian Agama RI, hendaknya memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan terutama program tahfidz al-Qur'an.

